**METODE HIPNOSIS DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SMA NEGERI 2 SEMARANG**

**Ariesta Nuur Fattaah\*), Joko Wasisto**

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro*

*Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

**Abstrak**

*Penelitian ini berjudul metode hiposis dalam meningkatkan minat baca siswa SMA N 2 Semarang merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Desain eksperimen yang penulis gunakan adalah desain klasik. Desain tersebut digunakan karena penulis ingin memanipulasi minat baca siswa dengan treatment hipnosis kemudian membandingkan respon kelompok untuk melihat ada tidaknya perbedaan akibat treatment yang dilakukan. Sampel pada penelitian adalah siswa kelas X SMA N 2 Semarang sejumlah 30 siswa. Sampel terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Setiap kelompok akan mendapatkan kuesioner pre test sebagai sumber data sebelum diberi treatment dan post test setelah treatment dilakukan. Kuesioner pre test dan post test merupakan alat ukur minat baca yang terdiri dari enam indikator, yaitu kebutuhan terhadap bacaan, tindakan mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan untuk selalu membaca, dan tindak lanjut. Treatment pada kelompok eksperimen dimulai dari tahap persiapan, induksi, memperdalam trans, pemberian sugesti, membangunkan klien. Sedangkan kelompok kontrol tidak menerima treatment apapun. Analisis data menggunakan Uji Wilcoxon Rank Test dan Uji U Mann Whitney dengan bantuan program aplikasi SPSS 22. Berdasarkan hasil uji signifikansi post test bahwa nilai signifikasi p-value sebesar 0.021 < 0.05, maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (Ha). Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan minat baca siswa yang signifikan terhadap perlakuan pemberian hipnosis, sehingga metode hipnosis dapat meningkatkan minat baca siswa SMA N 2 Semarang.*

**Kata kunci:** *minat baca, hipnosis, sma n 2 semarang*

**Abstract**

***[Title: the method of hypnosis in improving the reading interests of students’s senior high school state 2 Semarang]*** *is a quantitative research with experimentation type. The authors use classic design for the experimental design. Author used this design because she wanted to manipulate the reading interests of students with the treatment of hypnosis then compare the response group to see whether there is a difference due to the treatment. The sample of this research is student in X grade from senior high school state 2 Semarang, that is 30 students. The sample is divided into two groups, namely the control group and experimental group. Each group will get a sheet of pre test as a data source before it is given the treatment and post test after the treatment done. Sheets of pre test and post test is a tool to measure the reading interest consists of six indicators, there are the need for reading, the act of looking, reading pleasure, against reading, interest in the readings, the desire to always read, and follow-up. Experimental group on treatment starting from the stage of preparation, induction, deepening trans, suggestions, wake up the client. While the control group did not receive any treatment. Data analysis using the Wilcoxon Test Rank Test and U Mann Whitney Test, author used SPSS 22 program to analys the data. The results of significance test based on the post test, the significance of p-value is 0.021 < 0.05, then Ho was rejected and accepted the alternative hypothesis (Ha). From that statement, it can be noted that there are differences in students' interest in reading with significantly to the hypnosis treatment, so the method of hypnosis can increase reading interest of students’s senior high school state 2 Semarang.*

**Keywords:** *reading interest, hypnosis, senior high school state 2 Semarang*

1. **Pendahuluan**

Membaca telah menjadi kegiatan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Dimanapun dan kapanpun kita akan menjumpai tulisan. Membaca dilakukan oleh siapa saja mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Dengan membaca kita akan memperoleh ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kecerdasan akal dan pikiran.

Kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri merupakan pengertian minat baca yang disampaikan oleh Sudarsana (2010: 27).

Adapun indikator-indikator adanya minat baca pada seseorang menurut Burs dan Lowe (Damaiwati,2007: 46), adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan terhadap bacaan.

Kebutuhan menurut Muray (Ehan, 10) adalah sebuah konstruk yang menunjukkan sebuah dorongan dalam wilayah otak yang mengatur berbagai proses seperti persepsi, pikiran, dan tindakan dengan maksut untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan.

1. Tindakan untuk mencari bacaan.

Penelusuran informasi merupakan usaha untuk menemukan suatu informasi dengan cara tertentu pada suatu sumber dengan mendapatkan hasil bentuk produksi yang sesuai minat dan keinginan pemakai (Lasa, 2007: 181).

1. Rasa senang terhadap bacaan.

Seseorang akan senang sekali setelah membaca dan merasakan perasaan puas atas hasil bacaanya (Bafadal, 2014: 196-197).

1. Ketertarikan terhadap bacaan.

Setiap orang mempunyai objek yang dianggap menarik jika berinteraksi dengannya maka akan timbul perasaan senang dan menghabiskan banyak waktu untuk berhubungan dengannya (Rahman, 2013: 156).

1. Keinginan untuk selalu membaca

Menurut kamus psikologi (Caplin, 2009: 539) keinginan atau *wish* merupakan suatu hasrat baik sadar maupun tidak sadar, sering tanpa satu usaha yang tampak secara lahiriah untuk mencapai objek yang diinginkan.

1. Tindak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang dibaca).

Seorang membaca yang baik membentuk sikap-sikap tertentu sebagai hasil dari interpretasi, evaluasi, dan komparasi konsep-konsep pengarang yang merupakan pemahaman terhadap apa yang dibacanya. (Bafadal, 2014: 199)

Upaya dalam meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia telah dilakukan oleh pemerintah yang dituangkan dalam UU No 43 Tahun 2007 pada Bab XIII mengenai pembudayaan gerakan membaca. Namun, pada kenyataannya peraturan tersebut belum mampu meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia. “Menurut data UNESCO pada tahun 2012, bahwa indeks minat baca Indonesia baru mencapi 0,001%. Artinya, dalam setiap 1000 orang, hanya ada satu orang yang memiliki minat membaca.” (menurut Satria dalam Jakarta Provinsi Literasi Pertama di Indonesia, 10/02/2016). Pada tahun yang sama penelitian lebih lanjut dilakukan oleh Badan Statistik Sosial dengan hasil sebanyak 91.68% masyarakat Indonesia lebih menyukai untuk menonton televisi (Kompasiana, 15/9/2014).

Hasil yang sama ditunjukkan oleh Saputri mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro dalam penelitiannya di Perpustakaan SMA N 2 Semarang. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketersediaan koleksi di perpustakaan SMA N 2 Semarang dengan minat baca siswa. Hasil dari penelitian tersebut salah satunya adalah analisis mengenai frekuensi siswa SMA N 2 Semarang dalam memanfaatkan waktu luang untuk membaca yaitu sebesar 37% responden kurang setuju dengan membaca, karena siswa lebih menyukai bermain dari pada membaca (Saputri, 2014: 86).

Peneliti melakukan observasi awal yang dilakukan di SMA N 2 Semarang. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada petugas perpustakaan diungkapkan bahwa tidak banyak siswa yang datang dan membaca di perpustakaan (Susana, 12/05/2016). Pernyataan tersebut didukung dari data buku baca ditempat pada bulan Januari 2016 hingga tanggal 12 Mei 2016 bahwa hanya 50 dari 1269 siswa siswi MIPA atau 3.94% yang membaca buku diperpustakaan, sedangkan untuk siswa siswi IPS terdapat 25 dari 271 siswa siswi atau 9.23%.

“Minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang. Akan tetapi minat baca harus dipupuk dan dibina sejak masih dini.” (Sudarsana, 2010: 49). Rata-rata masyarakat Indonesia yang mengikuti jenjang pendidikan formal akan diajarkan membaca yang dimulai dari taman kanak-kanak bahkan sebagian sudah diajarkan sejak usia paud. Namun hal tersebut tidak dapat menentukan bahwa yang telah mengikuti pendidikan formal dan mampu membaca memiliki minat baca yang tinggi setelah melihat data yang telah dijabarkan pada paragraf sebelumnya. Hal tersebut bertentangan dengan sistem pendidikan nasional yang diatur dalam UU No 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pasal 4 ayat 5 yaitu “pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.”

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji teori lintas disiplin yaitu hipnosis. Hipnosis adalah salah satu ilmu yang dipelajari dalam psikologi. Menurut Putu Laxman Pendit, ilmu perpustakaan memungkinkan untuk mengkaji teori-teori lintas disiplin untuk mengembangkan meta-teori ilmu perpustakaan dan informasi (Pendit, 27). Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian eksperimen dengan mengadopsi metode hipnosis dalam hal ini adalah untuk meningkatkan minat baca siswa SMA N 2 Semarang.

Saat ini kita sering mendengar kata hipnotis dalam media massa yang diidentikan dengan kegiatan yang negatif, magis dan diluar keilmuan yang dapat dicerna dengan logika (*mistis*). Fenomena hipnosis bukan merupakan gejala dari kegiatan surpranatural yang tidak dapat dijelaskan melalui ilmu pengetahuan.

Hipnosis adalah proses perpindahan kesadaran seseorang dari tingkat kesadaran normal *(conscious mind)* ke kondisi pikiran bawah sadar *(subconscious mind)*. Proses hipnosis dilakukan dengan cara merubah konsentrasi, dari mulai tingkatan sugestif ringan sampai dengan sugestif yang lebih mendalam dan dilakukan secara berulang-ulang. Sebenarnya, setiap orang telah melakukan hipnosis pada dirinya sendiri. “Seseorang yang telah merencanakan sesuatu dengan persiapan matang dan kegiatan spiritual keagamaan sesungguhnya merupakan proses hipnosis.” (Pratomo,2012: 11-12).

Berdasarkan pada latar belakang tersebut pada penelitian ini, akan diadopsi metode hipnosis dalam bidang perpustakaan dengan menanamkan sugesti kepada siswa SMA N 2 Semarang untuk tertarik dalam membaca. Berbekal keilmuan dibidang Ilmu Perpustakaan dan pemahaman praktis dibidang hipnosis dan hipnoterapi yang berlisensi *Indonesian Board Hypnotherapy* (IBH), peneliti ingin menyusun sebuah skripsi dengan judul metode hipnosis meningkatkan baca siswa di SMA N 2 Semarang.

Pada penelitian ini, rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti yaitu:

Apakah metode hipnosis dapat meningkatkan minat baca siswa SMA N 2 Semarang?

Adakah perbedaan yang signifikan terhadap minat baca siswa SMA N 2 Semarang setelah diberikan metode hipnosis?

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk membuktikan pengaruh metode hipnosis dapat meningkatkan minat baca siswa SMA N 2 Semarang.
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap minat baca siswa SMA N 2 Semarang setelah pemberian metode hipnosis.

Penelitian ini mengakaji hubungan variabel bebas yaitu hipnosis, serta variabel terikat minat baca siswa SMA N 2 Semarang. Dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan minat baca siswa yang signifikan terhadap perlakuan pemberian hipnosis.

Ha :Terdapat perbedaan minat baca siswa yang signifikan terhadap perlakuan pemberian hipnosis.

Sebuah karya ilmiah harus memiliki originalitas yang tinggi, sehingga perlu adanya penelitian terdahulu untuk menghindari tindakan plagiarisme. Penelitian terdahulu yang digunakan adalah karya ilmiah yang memiliki relevansi terhadap penelitian yang sedang penulis lakukan. Karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh orang lain, antara lain:

1. *The Effect Of a Suggestion To Generate Interest In A Reading In Highly Hypnotizable People: A Promising Use in Education,* sebuah jurnal ditulis oleh John C. Mohl, Donna M. Finigan, dan Lisa M. Scharff. Penulis tidak menyebutkan lokasi dan subjek yang diteliti, namun jumlah dari sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 33 orang dengan hasil sampel yang diperoleh adalah wanita = 75%, suku berkulit putih= 82%, *multiracial=* 12%, dan *African American*= 6%. Sampel yang terdaftar merupakan partisipan yang telah lolos kriteria yaitu memiliki sugestifitas yang tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah *randomized experimental design* dan *phenomenological qualitative component.*

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa hipnosis dapat membuat kemampuan dan ketertarikan seseorang semakin meningkat dalam membaca buku metode penelitian meskipun mereka tidak mengenal dunia perkuliahan. Penulis juga menyajikan fakta-fakta yang muncul dalam penelitian ini yaitu hasil dari metode hipnosis semakin dapat terlihat pada sampel yang memiliki sugestifitas yang tinggi.

1. Terapi Membaca Berbasis Hypnosis Dalam Mendongkrak Kapasitas Membaca Calon Pustakawan Biblioterapis di Perpustakaan Sekolah, sebuah proseding ditulis oleh Susanti Agustina dan Doddy Rusmono. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 dengan subjek mahasiswa program studi ilmu perpustakaan dan informasi Universitas Pendidikan Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah *action research* dengan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah metode terapi membaca berbasis hypnosis dapat meningkatkan ketrampilan membaca efektif mahasiswa calon pustakawan biblioterapis secara signifikan. Kecepatan membaca responden setelah diberi terapi hypnosis lebih tinggi dibandingkan sebelum diberi terapi (Agustina,2014: 10).

1. Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas X di Perpustakaan SMA 2 Semarang, sebuah skripsi ditulis oleh Firdaus Saputri. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 dengan subjek siswa SMA 2 Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis korelasi.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang cukup berarti antara ketersediaan koleksi terhadap peningkatan minat baca siswa siswa kelas X yaitu 0,414 dan ini berarti jika ketersediaan koleksi di perpustakaan SMA 2 Semarang ditingkatkan, maka minat baca siswa kelas X akan meningkat dan sebaliknya jika ketersediaan koleksi kurang diperhatikan, maka minat baca siswa akan menurun (Saputri,2014: 87).

Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian di atas adalah pada metode yang digunakan. John C. Mohl dkk menggunakan metode *randomized experimental design* dan *phenomenological qualitative component*. John C. Hohl dkk menggunakan dua metode penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih mendalam. Sedangkan dua penelitian lainnya hanya menggunakan satu metode penetian.

Susanti Agustina dan Doddy Rusmono menggunakan metode *action research* dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan

“untuk mempertemukan antara dimensi wacana dan praktik bimbingan minat baca dengan dimensi konstruksi dan rekonstruksi, sehingga terjadi peningkatan dalam praktik dan pemahaman minat baca yang dicapai secara sistematik, responsif, dan reflektif.” (Agustina,2014: 6)

Berbeda dengan penelitian di atas dalam penelitian yang ditulis oleh Firdaus Saputri metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis menggunakan metode eksperimen. Kelebihan menggunakan metode eksperimen adalah cocok untuk menguji ketika memasukkan unsur baru berupa metode hipnosis ke dalam sebuah situasi untuk mengetahui akibatnya bila ada. (Sulistyo-Basuki, 2006:116-119). Selain perbedaan dalam metode, lokasi dan subjek yang diteliti juga berbeda. Dalam peneltian John C. Mohl tidak menyebutkan subjek dan lokasi penelitian. Susanti Agustina dan Doddy Rusmono berlokasi di Universitas Pendidikan Indonesia dengan subjek mahasiswa program studi ilmu perpustakaan dan informasi. Namun ada kesamaan dalam penelitian Firdaus Saputri dengan penelitian penulis yaitu lokasi di SMA N 2 Semarang dengan subjek siswa siswi kelas X. Perbedaan subjek pada penelitian Firdaus Saputri dengan penelitian penulis adalah tahun ajaran siswa yang sedang duduk di kelas X pada saat penlitian.

1. **Metode Penelitian**

Penelitian tentang metode hipnosis dalam meningkatkan minat baca siswa SMA N 2 Semarang penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penulis menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen (*experimental research*) digunakan dalam penelitian ini karena penulis memanipulasi kondisi kemudian membandingkan respon kelompok untuk melihat ada tidaknya perbedaan akibat perlakuan tersebut (Neuman, 2013: 55). Hal tersebut juga dijelaskan oleh Arikunto (2010: 9) bahwa eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis eksperimen dengan desain klasik*.* Desain ini digunakan untuk mengevaluasi adanya perubahan yang dilakukan dengan pengamatan sebelum dan sesudah perlakuan (Nasir, 2011: 179). Kedua kelompok nantinya dipilih secara acak kemudian diuji dengan bahan yang sama, namun pada kelompok eksperimen diberikan perlakukan/*treatment* sedangkan kelompok control tidak dilakukan (Sulistyo-Basuki, 2006: 120).

Sesuai dengan jenis penelitian ini yang menggunakan eksperimen dengan desain desain klasik, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah *random sampling*.

Pengambilan sampel dalam sebuah penelitian biasanya peneliti sudah menentukan besarnya jumlah sampel yang baik (Arikunto, 2010: 177). Roscoe dalam Sugiyono (2011: 91) menyarankan ukuran sampel pada penelitian eksperimen yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing kelompok antara 10/20.

Jumlah sampel yang digunakan oleh penulis adalah 30 siswa. Penulis memperhatikan beberapa pertimbangkan, yaitu tidak memungkin peneliti untuk menggunakan sampel berjumlah besar karena kemampuan peneliti dilihat dari waktu dan tenaga yang diperlukan saat memberikan *treatment*, lama waktu saat melakukan keseluruhan penelitian, dan besar resiko yang ditanggung merupakan tanggung jawab peneliti. Sedangkan populasi pada penelitian ini merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Dalam sebuah penelitian populasi yakni keseluruhan unit atau individu (Martono, 2012: 74). Maka dari penjelasan tersebut populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang sekolah di SMA N 2 Semarang yang berjumlah 1540 siswa.

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi penelitian. Menurut Umar (2013:49) data yang dipakai dalam riset haruslah data yang benar, karena data yang salah akan menghasilkan informasi yang salah. Untuk itu pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik kuesioner untuk mendapatkan data secara langsung dari sampel. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada dan biasanya diperoleh melalui perpustakaan atau dari laporan penelitian terdahulu. (Hasan, 2010: 19). Data sekunder dapat diperoleh melalui studi pustaka untuk memperkaya pengetahuan penulis mengenai berbagai konsep yang akan digunakan dalam proses penelitian (Martono, 2012: 124).

Sistem pengambilan data memerlukan alat ukur untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan oleh penulis. Berdasarkan tingkat pengukuran data, data dibedakan menjadi empat, yaitu: data nominal, data ordinal, data interval, dan data rasio (Hasan, 2010: 20-23). Penulis bermaksud untuk mendapatkan data yang berasal dari objek atau kategori yang disusun berdasarkan tingkat terendah hingga tingkat tertinggi (Hasan, 2010:21) maka penulis menggunakan data ordinal.

Data ordinal dapat diperoleh melalui kuesioner dengan pertanyaan tertutup yang diukur menggunakan skala *likert.* Skala *likert* digunakankarena menurut Kinnear skala *likert* berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu (Umar, 2013: 70). Suliyanto menyebutkan (2011, 53-54) skala *likert* terdiri dari lima jawaban alternatif, yaitu:

SS : Sangat setuju (5)

S : Setuju (4)

N : Netral (3)

TT : Tidak setuju (2)

STS : Sangat tidak setuju (1)

Setelah melakukan proses pengumpulan data, proses selanjutnya yaitu melakukan pengolahan data. Tahap analisis data kuantitatif menurut Prasetyo (2012:170-184) adalah:

1. Pengkodean Data ( Data *Coding*).

Data *coding* merupakan proses penyusunan data mentah secara sistematis sehingga penulis perlu membuat *code book* yang berisi mengenai prosedur pengodingan (Martono, 2012: 144-145).

1. Pemindahan Data Ke Komputer (Data *Entering*).

“Data *entering* merupakan proses pemindahan data yang telah diubah ke dalam kode angka ke dalam komputer” (Martono, 12-145).

1. Pembersihan Data (Data *Cleaning*).

Data *cleaning* merupakan pengecekan data untuk memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan ke dalam komputer sudah sesuai dengan informasi yang didapatkan, konsisten dan tidak ada yang salah (Martono, 2012: 145).

1. Penyajian Data (Data *Output*).

Data *output*  merupakan penyajian hasil pengolahan data kedalam bentuk yang mudah dibaca (Martono, 2012: 145).

Pengujian instrumen penelitian padapenelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam sebuah penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). Pada pengujian validitas instrumen diujikan pada 30 anggota (Sugiyono, 2011: 125). Uji validitas yang digunakan oleh penulis adalah P*roduct Momen* dengan bantuan program aplikasi SPSS 22.

Dasar pengambilan keputusan uji validitas *product moment* adalah sebagai berikut:

* 1. Pertanyaan/pernyataan dinyatakan valid apabila r-hitung > r-tabel.
  2. Pertanyaan/pernyataan dinyatakan tidak valid apabila r-hitung < r-tabel.

(Raharjo, 2014)

r-tabel dengan jumlah responden 30 orang dan taraf signifikansi 5% adalah 0.361 (Sugiyono, 2011:333).

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221). Penulis penggunakan uji reabilitas rumus *Alpha Cronbach’s* karena rumus ini digunakan untuk mencari reabilitas intrumen yang skornya bukan 1 dan 0 dengan bantuan program aplikasi SPSS 22. Setiap pengujian terdapat dasar pengambilan keputusan, pada *Alpha Cronbach’s* dasar pengambilan keputusannya adalah variabel dinyatakan valid apabila r-hitung > r-tabel. r-tabel (Raharjo, 2014). Dengan jumlah responden 30 orang dan taraf signifikansi 5% adalah 0.361 (Sugiyono, 2011: 333).

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif, perlu menggunakan metode statistika. Metode statistika merupakan prosedur yang digunakan dalam pengumpulan, penyajian, analisis, dan penafsiran data (Suciptawati, 2010:1). Jenis alat uji statistika pada prinsipnya terdiri dari dua jenis yaitu, uji statistika *Parametrik* dan uji statistika *Non-Parametrik* (Ghozali, 2010: 6). Analisis data pada penelitian ini yang digunakan adalah statistika *Non-Parametrik*. Asumsi pada statistika *Non-Parametrik* meliputi pengukuran variabel dengan skala ordinal dan skala nominal (kategorikal), dan jumlah sampel kecil (<30) (Ghozali, 2010: 6).

Teknik statistika *Non-Parametrik* yang digunakan dalam uji hipotesis komparatif dua sampel terdapat dua tahapan yaitu, uji berpasangan dan uji independen (Suciptawati, 2010:14).

1. Uji Berpasangan

Analisis data untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berpasangan dengan data ordinal penulis menggunakan uji peringkat bertanda *Wilcoxon* dengan bantuan program aplikasi SPSS 22. Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel berpasangan yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (Suciptawati, 2010:48). Uji *Wilcoxon* menunjukan uji signifikansi apabila:

1. Nilai *p-value* ≤ 0.05, maka perbedaan kedua kelompok adalah siginifikan atau hipotesis nol (Ho) ditolak.
2. Nilai *p-value* < 0.05, maka perbedaan kedua kelompok adalah tidak signifikan atau hipotesis alternatif (Ha) diterima.

(Martono, 2010:150)

1. Uji Independen

Analisis data untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang independen dengan data ordinal penulis menggunakan uji *U* *Mann-Whitney* dengan bantuan program aplikasi SPSS 22. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Nilai *p-value* ≤ 0.05, maka perbedaan kedua kelompok adalah siginifikan atau hipotesis nol (Ho) ditolak.
2. Nilai *p-value* < 0.05, maka perbedaan kedua kelompok adalah tidak signifikan atau hipotesis alternatif (Ha) diterima.

(Martono, 2010:150)

1. **Hasil dan Pembahasan**

Responden dalam penelitian ini sejumlah 30 siswa kelas X SMA N 2 Semarang. pada kelompok kontrol terdapat 15 siswa sebagai responden yang tidak mendapatkan perlakuan dan kelompok eksperimen yaitu 15 siswa yang mendapat perlakuan. Daftar siswa yang menjadi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel** 1. Daftar Responden

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kontrol** | | **Eksperimen** | |
| **Kelas** | **Nama** | **Kelas** | **Nama** |
| 1 | X MIPA 1 | RYIP | X MIPA 1 | IDP |
| 2 | X MIPA 1 | MMN | X MIPA 3 | ATK |
| 3 | X MIPA 2 | ARF | X MIPA 4 | FH |
| 4 | X MIPA 4 | RAR | X MIPA 4 | LI |
| 5 | X MIPA 5 | FNM | X MIPA 5 | EM |
| 6 | X MIPA 6 | KRF | X MIPA 5 | RMR |
| 7 | X MIPA 6 | CFFA | X MIPA 6 | RBN |
| 8 | X MIPA 9 | AMR | X MIPA 7 | AIN |
| 9 | X MIPA 9 | NVV | X MIPA 7 | NL |
| 10 | X MIPA 10 | FBK | X MIPA 8 | MYF |
| 11 | X MIPA 11 | SW | X MIPA 9 | FHI |
| 12 | X MIPA 12 | NT | X MIPA 10 | SAA |
| 13 | X MIPA 12 | EES | X MIPA 11 | BLA |
| 14 | X IPS 1 | MIADP | X IPS 1 | SNH |
| 15 | X IPS 2 | YCT | X IPS 2 | E |

(Penulis, 2016)

Uji validitas yang penulis gunakan adalah *product moment* dengan bantuan program aplikasi SPSS 22. Pertanyaan/pernyataan dinyatakan valid apabila r-hitung > r-tabel. r-tabel dengan jumlah responden 30 orang dan taraf signifikansi 5% adalah 0.361. Hasil dari pengolahan data terdapat 4 pernyataan yang *drop* atau tidak valid. Artinya, 4 pernyataan ini tidak akan dimasukkan dalam kuesioner yang akan diberikan kepada sampel. Sedangkan 21 pernyataan diperoleh r-hitung>r-tabel, sehingga dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengolahan data uji hipotesis.

Uji reliabilitas yang digunakan oleh penulis adalah *Cronbach Alpha* dengan bantuan program aplikasi SPSS 22. Variabel dinyatakan valid apabila r-hitung > r-tabel. r-tabel dengan jumlah responden 30 orang dan taraf signifikansi 5% adalah 0.361. Hasil Uji Validitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel** 2. Hasil Uji Reliabilitas Data

(Penulis, 2016)

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha  .853 | N of Items  25 |

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *cronbach’s alpha* yaitu 0.853 > 0.361. Pada uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa instrumen sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data.

Analisis data yang dilakukan menggunakan uji berpasangan dan uji independent untuk menguji hipotesis yang ada. Analasis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Berpasangan

Uji *Wilcoxon* merupakan analisis data untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berpasangan dengan data ordinal. Penerapan dalam penelitian ini yaitu untuk membandingkan antara dua kelompok data yang saling berhubungan. Uji *Wilcoxon* menunjukan uji signifikansi apabila (Martono, 2010: 145-150):

1. Nilai p-*value* > 0.05, maka perbedaan kedua kelompok adalah tidak siginifikan atau hipotesis nol (Ho) ditrima.
2. Nilai p-*value* ≤ 0.05, maka perbedaan kedua kelompok adalah signifikan atau hipotesis alternatif (Ha) diterima.

Hipotesis yang digunakan dalam uji *Wilcoxon* adalah :

Ho: Tidak terdapat perbedaan minat baca siswa yang signifikan terhadap perlakuan pemberian hipnosis.

Ha: Terdapat perbedaan minat baca siswa yang signifikan terhadap perlakuan pemberian hipnosis.

Hasil uji sebagai berikut:

1. Uji *Wilcoxon Rank Test* Kelompok Kontrol

Uji *Wilcoxon Rank Test* dilakukan dengan mengolah hasil *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil *pre test* dan *post test* padakelompok kontrol. Hasil pengolahan data tersebut jika dilihat dari setiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel** 3. Hasil Uji *Wilcoxon Rank Test* Kelompok Kontrol Pada Setiap Indikator Minat Baca

(Penulis, 2016)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **p-*value*** | **Keputusan** |
| Kebutuhan terhadap bacaan | 0.102 | Ho |
| Tindakan mencari bacaan | 0.854 | Ho |
| Rasa senang terhadap bacaan | 0.038 | Ha |
| Ketertarikan terhadap bacaan | 0.863 | Ho |
| Keinginan untuk selalu membaca | 0.102 | Ho |
| Tindak lanjut | 0.157 | Ho |

Berdasarkan tabel di atas, terdapat satu indikator yaitu rasa senang terhadap bacaan yang mengalami kenaikan hasil pada *post test*. Rasa senang pada diri seseorang setelah membaca maka orag tersebut merasakan perasaan puas atas hasil bacaanya (Bafadal, 2014: 196-197). Pada indikator rasa senang terhadap bacaan Ha merupakan hipotesis bahwa terdapat perbedaan minat baca siswa yang signifikan terhadap perlakuan pemberian hipnosis. Akan tetapi, 5 indikator lainnya yaitu: kebutuhan terhadap bacaan, tindakan mencari bacaan, keinginan untuk selalu membaca, dan tindak lanjut tidak menunjukkan adanya peningkatan pada hasil *post test*.

Secara keseluruhan hasil *pre test* dan *post test* akan di uji dengan uji *wilcoxon rank test* menggunakan SPSS 22. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel** 4. Hasil Uji *Wilcoxon Rank Test* Kelompok Kontrol (1)

(Penulis, 2016)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Ranks** | | | | |
|  | | **N** | **Mean Rank** | **Sum of Ranks** |
| Posttest - Pretest | Negative Ranks | 5a | 4.80 | 24.00 |
| Positive Ranks | 2b | 2.00 | 4.00 |
| Ties | 8c |  |  |
| Total | 15 |  |  |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh *score* menurun dari hasil *pre test* dan *post test* terdiri dari 5 siswa yang dapat dilihat pada kolom *negative ranks*, pada kolom *positive rank* atau terdapat siswa yang memperoleh *score* yang meningkat terdiri dari 2 siswa, 8 siswa lainnya memiliki *score* yang sama antara *pre test* dan *post test* yang dapat dilihat pada kolom *ties*.

Penarikan keputusan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel** 5. Hasil Uji *Wilcoxon Rank Test* Kelompok Kontrol (2)

(Penulis, 2016)

|  |  |
| --- | --- |
| **Test Statisticsa** | |
|  | **Posttest - Pretest** |
| Z | -1.703b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .089 |

Dari tabel statistik di atas nilai signifikasi p-value sebesar 0.089 > 0.05, maka hipotesis nol (Ho) diterima. Sehingga, tidak terdapat perbedaan minat baca siswa yang signifikan terhadap perlakuan pemberian hipnosis.

1. Uji *Wilcoxon Rank Test* Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen diuji menggunakan *Wilcoxon Rank Test* yang dilakukan dengan mengolah hasil *pre test* dan *post test*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil *pre test* dan *post test* padakelompok eksperimen. Hasil pengolahan data tersebut jika dilihat dari setiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel** 6. Hasil Uji *Wilcoxon Rank Test* Kelompok Eksperimen Pada Setiap Indikator Minat Baca

(Penulis, 2016)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **p-*value*** | **Keputusan** |
| Kebutuhan terhadap bacaan | 0.334 | Ho |
| Tindakan mencari bacaan | 0.012 | Ha |
| Rasa senang terhadap bacaan | 0.170 | Ho |
| Ketertarikan terhadap bacaan | 0.002 | Ha |
| Keinginan untuk selalu membaca | 0.088 | Ho |
| Tindak lanjut | 0.021 | Ha |

Pada tabel 12 dapat diketahui bahwa indikator kebutuhan terhadap bacaan, rasa senang terhadap bacaan, dan keinginan untuk selalu membaca menerima Ho. Hipotesis nol (Ho) menunjukkan tidak terdapat perbedaan minat baca siswa yang signifikan terhadap perlakuan pemberian hipnosis. Sedangkan pada indikator tindakan mencari bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, dan tindak lanjut menerima Ha, yaitu terdapat perbedaan minat baca siswa yang signifikan terhadap perlakuan pemberian hipnosis. Saat hipotesis alternatif diterima, maka terdapat peningkatan pada hasil *post test* yang dilakukan oleh responden.

Secara keseluruhan hasil *pre test* dan *post test* akan di uji dengan uji *wilcoxon rank test* menggunakan SPSS 22. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel** 7. Hasil Uji *Wilcoxon Rank Test* Kelompok Eksperimen (1)

(Penulis, 2016)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Ranks** | | | | |
|  | | **N** | **Mean Rank** | **Sum of Ranks** |
| Posttest - Pretest | Negative Ranks | 2a | 2.00 | 4.00 |
| Positive Ranks | 12b | 8.42 | 101.00 |
| Ties | 1c |  |  |
| Total | 15 |  |  |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari hasil *pre test* dan *post test* terdapat 2 siswa yang memperoleh *score* menurun yang dapat dilihat pada kolom *negative ranks*, pada kolom *positive rank* atau siswa yang memperoleh *score* yang meningkat terdiri dari 12 siswa, 1 siswa lainnya memiliki *score* yang sama pada *pre test* dan *post test* yang dapat dilihat pada kolom *ties*.

Penarikan keputusan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel** 8. Hasil Uji *Wilcoxon Rank Test* Kelompok Eksperimen (2)

(Penulis, 2016)

|  |  |
| --- | --- |
| **Test Statisticsa** | |
|  | **Posttest - Pretest** |
| Z | -3.050b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .002 |

Dari tabel statistik di atas nilai signifikasi p-value sebesar 0.002 < 0.05, maka hipotesis nol (Ho) ditolak. Sehingga, terdapat perbedaan minat baca siswa yang signifikan terhadap perlakuan pemberian hipnosis.

1. Uji Independen

Uji *U Mann Whitney Test* merupakan analisis data untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang independen dengan data ordinal digunakanuntuk mengetahui apakah terdapat perbedaan respon dari 2 populasi data yang independen dengan kriteria uji tolak hipotesis nol (Ho) jika nilai signifikansi p-*value* < 0.05 (Martono, 2010:153-158).

Hipotesis yang digunakan dalam uji *U Mann Whitney Test* adalah :

Ho: Tidak terdapat perbedaan minat baca siswa yang signifikan terhadap perlakuan pemberian hipnosis.

Ha: Terdapat perbedaan minat baca siswa yang signifikan terhadap perlakuan pemberian hipnosis.

Hasil uji sebagai berikut:

1. Uji *U Mann Whitney Pre Test*

Uji *U Mann Whitney Pre Test* dilakukan dengan mengolah hasil *pre test* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil *pre test* padakelompok kontrol dan kelompok eksperimen Hasil pengolahan data tersebut jika dilihat dari setiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel** 9. Hasil Uji *U Mann Whitney Pre Test* Pada Setiap Indikator Minat Baca

(Penulis, 2016)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **p-*value*** | **Keputusan** |
| Kebutuhan terhadap bacaan | 0.301 | Ho |
| Tindakan mencari bacaan | 0.483 | Ho |
| Rasa senang terhadap bacaan | 0.612 | Ho |
| Ketertarikan terhadap bacaan | 0.933 | Ho |
| Keinginan untuk selalu membaca | 0.097 | Ho |
| Tindak lanjut | 0.794 | Ho |

Hasil yang ditunjukkan pada tabel 15 menunjukkan setiap indikator menerima hipotesis nol (Ho) yaitu tidak terdapat perbedaan minat baca siswa yang signifikan terhadap perlakuan pemberian hipnosis. Tujuan dari uji *u mann whitney pre test* adalah untuk mengetahui keadaan awal setiap responden pada masing-masing kelompok dengan melakukan test awal. Dengan diterimanya Ho, maka setiap responden diasumsikan memiliki tingkat minat baca yang sama karena belum menerima *treatmen* apapun.

|  |  |
| --- | --- |
| **Test Statisticsa** | |
|  | **Nilai** |
| Mann-Whitney U | 99.000 |
| Wilcoxon W | 219.000 |
| Z | -.561 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .575 |
| Exact Sig. [2\*(1-tailed Sig.)] | .595b |

Secara keseluruhan hasil *pre test* pada kelompok kontrol dan eksperien akan di uji dengan uji *u mann whitney* menggunakan SPSS 22. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel** 10. Hasil Uji *U Mann Whitney Pre Test*

(Penulis, 2016)

Tabel statistik di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi p-value sebesar 0.575 > 0.05, maka hipotesis nol (Ho) ditrima. Sehingga, kesimpulannya tidak terdapat perbedaan minat baca siswa yang signifikan terhadap perlakuan pemberian hipnosis.

1. Uji *U Mann Whitney Post Test*

Uji *U Mann Whitney Post Test* dilakukan dengan mengolah hasil *post test* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil *post test* padakelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil pengolahan data tersebut jika dilihat dari setiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel** 11. Hasil Uji *U Mann Whitney Post Test* Pada Setiap Indikator Minat Baca

(Penulis, 2016)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **p-*value*** | **Keputusan** |
| Kebutuhan terhadap bacaan | 0.048 | Ha |
| Tindakan mencari bacaan | 0.238 | Ho |
| Rasa senang terhadap bacaan | 0.199 | Ho |
| Ketertarikan terhadap bacaan | 0.037 | Ha |
| Keinginan untuk selalu membaca | 0.006 | Ha |
| Tindak lanjut | 0.050 | Ho |

Hasil *post test* yang diujikan dengan *u mann whitney post test* dapat diketahui bahwa tindakan mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan dan tindak lanjut menerima hipotesis nol (Ho), sedangkan kebutuhan terhadap bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, dan keinginan untuk selalu membaca menerima hipotesis alternatif (Ha).

Secara keseluruhan hasil *pre test* pada kelompok kontrol dan eksperien akan di uji dengan uji *u mann whitney* menggunakan SPSS 22. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel** 12. Hasil Uji *U Mann Whitney Post Test*

(Penulis, 2016)

|  |  |
| --- | --- |
| **Test Statisticsa** | |
|  | **Nilai** |
| Mann-Whitney U | 57.000 |
| Wilcoxon W | 177.000 |
| Z | -2.306 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .021 |
| Exact Sig. [2\*(1-tailed Sig.)] | .021b |

Berdasarkan tabel statistik di atas dapat diketahui nilai signifikasi p-*value* sebesar 0.021 < 0.05, maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Sehingga, kesimpulannya terdapat perbedaan minat baca siswa yang signifikan terhadap perlakuan pemberian hipnosis.

Perbedaan Minat Baca Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan Hipnosis dapat diketahui melalui pengujian hipotesis. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji berpasangan dan uji independent untuk menjawab rumusan masalah.

Uji berpasangan dilakukan untuk mengetahui perbedaan minat baca setiap kelompok terhadap perlakuan pemberian hipnosis. Data yang diperoleh dihitung dari hasil *pre test* dan *post test* setiap kelompok responden. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel** 13. Perbedaan kelompok kontrol dan eksperimen dari data hasil *pre test* dan *post test*

(Penulis, 2016)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok** | **Pre - Post** | **Daerah kritis** | **Keputusan** |
| Kontrol | 0.089 | *p-value* < 0.05 | Ho: diterima |
| Eksperimen | 0.002 | Ha: diterima |

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa kelompok kontrol menerima hipotesis nol (Ho) yaitu tidak terdapat perbedaan minat baca siswa yang signifikan terhadap perlakuan pemberian hipnosis. Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan pemberian metode hipnosis maka tidak terdapat perbedaan minat baca pada *pre test* dan *post test*.

Pada kelompok eksperien menolak hipotesis nol (Ho) dan menerima hipotesis alternatif (Ha) yaitu terdapat perbedaan minat baca siswa yang signifikan terhadap perlakuan pemberian hipnosis. Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan pemberian hipnosis terdapat perbedaan minat baca dari hasil *pre test* meningkat hasilnya pada saat *post test*.

Selanjutnya uji independen dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil pre test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen serta membandingkan dengan hasil post test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel** 14. Perbedaan hasil *pre test* kelompok kontrol-eksperien dan *post test* kelompok kontrol-eksperimen

(Penulis, 2016)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Test** | **Kontrol- Eksperimen** | **Daerah kritis** | **Keputusan** |
| Pre | 0.575 | *p-value* < 0.05 | Ho: diterima |
| Post | 0.021 | Ha: diterima |

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *pre test* dari kelompok kontrol dan eksperimen menerima hipotesis nol (Ho) yaitu tidak terdapat perbedaan minat baca siswa yang signifikan terhadap perlakuan pemberian hipnosis. Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai *pre test* kelompok kontrol dan ekperimen tidak memiliki perbedaan minat baca karena pada saat *pre test* masing-masing kelompok belum mendapatkan perlakuan metode hipnosis untuk meningkatkan minat baca responden.

Pada nilai *post test* kelompok kontrol dan ekperimen menolak hipotesis nol (Ho) dan menerima hipotesis alternatif (Ha) yaitu terdapat perbedaan minat baca siswa yang signifikan terhadap perlakuan pemberian hipnosis. Sehingga Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa hasil *post test* kelompok kontrol terdapat perbedaan minat baca yang signifikan terhadap hasil *post test* kelompok eksperimen setelah pemberian hipnosis.

1. **Simpulan**

Penelitian ini mengenai pemberian metode hipnosis dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA N 2 Semarang. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Metode hipnosis dapat meningkatkan minat baca siswa SMA N 2 Semarang. Hal ini tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian pada kelompok eksperimen (mendapatkan perlakuan hipnosis) terdapat peningkatan *score* pada 12 siswa (80%), 1 siswa (6,67%) memiliki *score* sama, dan 2 siswa (13,33%) terjadi penurunan *score*. Sedangakan pada kelompok kontrol terdapat 5 siswa (33,33%) mengalami penurunan score, 8 siswa (53,33%) memiliki *score* yang sama, dan 2 siswa (13,33%) mengalami peningkatan score.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat baca siswa SMA N 2 Semarang setelah diberikan metode hipnosis. Hal tersebut berdasarkan hasil uji signifikansi Post Test bahwa nilai signifikasi p-value sebesar 0.021 < 0.05, maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (Ha). Saat hipotesis alternatif diterima, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan minat baca siswa yang signifikan terhadap perlakuan pemberian hipnosis.

**Daftar Pustaka**

Agustina, Susanti Dan Doddy Rusmono. 2015. Terapi Membaca Berbasis Hypnosis dalam Mendongkrak Kapasitas Membaca Calon Pustakawan Bibblioterapis di Perpustakaan Sekolah*. “Prosiding Semiloka Nasional Kepustakawanan Indonesia”.* Bandung: Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bafadal, Ibrahim. 2014. *Pengolahan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Caplin, JP.. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Damaiwati, Elly. 2007. *Karena Buku Selezat Susu*. Solo: Alfra Publishing.

Ehan.a“*PersonolociaMurray”*.aSumbera<<http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195707121984032-EHAN/Personologi.pdf>>. Diunduh [12 Juli 2016].

Ghozali, Imam. 2006. *Statistika Non-Parametrik-Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit-Undip.

Hasan, Iqbal. 2010. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ikapi. “*Jakarta, Provinsi Literasi Pertama di Indonesia”.* Sumber <http://www.ikapi.org/en/component/k2/item/125-jakarta-provinsi-literasi-pertama-di-indonesia>. Diunduh [2 April 2016].

Kompasiana. “*Hari Kunjung Perpustakaan dan Bulan Gemar Membaca 2014”*. Sumbera<<http://www.kompasiana.com/kemenkeulib/hari-kunjung-perpustakaan-dan-bulan-gemar-membaca-014_54f5d4f7a333114a4f8b4647>>. Diunduh [2 April 2016].

Lasa Hs. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mohl. John C.. 2016. The Effect of A Suggestion to Generate Interest in Reading in Highly Hypnotizable People: A Promising Use in Education. *“International Journal of Clinical and Eperimental Hypnosis”.* Volume 64 – Issue 2 Sumber <<http://gateway.proquest.com/openurl?url_ver=Z39.88-2004&res_dat=xri:pqdiss&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:dissertation&rft_dat=xri:pqdiss:3626161>>. Diunduh [8 Juni 2016].

Nasir, Abd., Abdul Muhith, dan M.E. Ideputri. 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan: Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis untuk Mahasiswa Kesehatan.* Yogyakarta: Nuha Mediaka.

Neuman, W. Lawrence. 2013. *Metode Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* Edisi Ketujuh*.* Jakarta: PT Indeks.

Pendit, Putu Laxman. *“Penggunaan Teori dalam Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi”*.sSumbera<<http://eprints.rclis.org/17564/1/Penggunaan%20Teori%20dalam%20Penelitian%20Ilmu%20Perpustakaan.pdf>>. Diunduh [5 April 2016].

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2012 . *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* . Jakarta: Rajawali Pers.

Pratomo, Dewi Yoga. 2012. *HypnoBeauty.* Jakarta: Noura Books.

Raharja, Sahid. 2014. “*Cara Melakukan Uji Validitas Product Momen dengan SPSS”*. Sumber <http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-validitas-product-momen-spss.html>. Diunduh [5 Oktober 2016

Rahman, Agus Abdul. 2013. *Psikologi Sosial; Integrasi Pengetahuan Wahyu & Pengetahuan Empirik.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

RI. *Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasiona.* Undang-undang Nomor 20 tahun 2003.

*Undang-undang tentang Perpustakaan.* Undang-undang Nomor 43 tahun 2007.

Saputri, Firdaus Listya. 2010. “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas X di Perpustakaan SMA 2 Semarang*”*. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Suciptawati, Ni Luh Putu. 2010. *Metode Statistika Nonparametrik*. Denpasar: Udayana University Press.

Sudarsana, Undang, dan Bastiono. 2010. *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyo-Basuki. 1994. *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

2006. *Metode Penelitian.* Jakarta: Wedatama Widya Sastra Bekerja Sama Dengan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Suliyanto. 2011. “*Perbedaan Pandangan Skala Likert sebagai Skala Ordinal atau SkalaaInterval”*.aSumbera<<https://core.ac.uk/download/files/379/11732682.pdf>>. Diunduh [23 Agustus 2016].

Umar, Husein. 2013 . *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Edisi kedua. Jakarta: Rajawali Pers.